

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subyek penelitian dari wanita yang telah menikah dan berusia 29 sampai 57 tahun. Peneliti mengambil 4 (empat) subjek yang mana keempatnya berdomisili dari kabupaten Kudus. Adapun mengenai identitas responden dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Usia pernikahan	Pekerjaan suami	Jumlah anak	Domisili
	ES	29	Apoteker	9 tahun	Karyawan swasta	1	Kudus
	S	44	Buruh pabrik	2 tahun	Buruh pabrik	-	Kudus
	B	36	Guru	15 tahun	Jurnalis	2	Kudus
	SR	57	Wirausaha	37 tahun	-	4	Kudus

Subjek yang pertama yaitu ES, beliau berusia 29 tahun yang berdomisili di Kabupaten Kudus. ES sudah bekerja selama 11 tahun dan beliau bekerja sebagai apoteker dibagian administrasi dan resep obat. ES menikah sejak tahun 2014 dan usia pernikahannya sekarang sudah 9 tahun. Pekerjaan suami ES adalah karyawan swasta. ES memiliki 1 anak yang berusia 6 tahun.<sup>1</sup>

Subjek yang kedua yaitu S, yang berdomisili di Kabupaten Kudus. S menikah pada 2 tahun lalu, tepatnya pada tahun 2021. Saat ini S berusia 44 tahun dan bekerja sebagai buruh pabrik, begitupun suaminya. S bekerja sudah lama sejak tahun 1997 sampai sekarang, walau sudah sejak lama S bekerja beliau tidak mempunyai rencana untuk berhenti bekerja karena untuk membantu perekonomian keluarga. Namun sampai sekarang S dan suaminya belum memiliki keturunan.<sup>2</sup>

Subjek yang ketiga yaitu B, beliau berusia 36 tahun dan berdomisili di Kabupaten Kudus. Saat ini ia bekerja sebagai guru sedangkan suaminya bekerja sebagai jurnalis tv di channel lokal. B sangat suka mengajar anak-anak sehingga

<sup>1</sup> Wawancara Penulis, "Transkrip Wawancara ES", Minggu, 2 April.

<sup>2</sup> Wawancara Penulis, "Transkrip Wawancara S", Minggu, 9 April.

sampai saat ini B masih bertahan didunia pekerjaannya karena itu membuat beliau nyaman. B mempunyai 2 anak, anak pertama berusia 13 dan anak kedua berusia 5 tahun. Untuk pembagian waktu dengan keluarganya, B merasa dengan mudah membagi waktu karena beliau bekerja hanya sampai pukul 12.00 siang. Waktu pagi digunakan untuk bekerja sedangkan waktu sisanya digunakan untuk keluarganya.<sup>3</sup>

Subjek yang keempat yaitu SR yang berusia 57 tahun dan berdomisili di Kabupaten Kudus. SR memulai pekerjaannya sebagai wirausaha sejak tahun 2019. Suami SR sudah meninggal pada tahun 2018 sehingga SR harus memulai bekerja untuk membiayai kebutuhan anaknya yang masih sekolah. SR mempunyai 4 anak. Anak pertama berusia 35 tahun, anak kedua 32 tahun, anak ketiga 30 tahun, dan anak keempatnya baru berusia 15 tahun. Dua dari keempat anak beliau sudah menikah dan mempunyai anak. SR dirumah tinggal dengan kedua anaknya sehingga kedua anaknya tersebut bisa meringankan pekerjaan rumah beliau.<sup>4</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Dinamika konflik Peran ganda pada ibu bekerja.**

Dinamika konflik peran ganda pada ibu bekerja dalam penelitian ini akan dideskripsikan menggunakan dua indikator, yaitu penyebab timbulnya konflik serta permasalahan yang muncul ketika terjadinya peran ganda dan solusi. Berikut adalah deksripsi data mengenai dinamika konflik peran ganda pada ibu bekerja dalam penelitian ini.

#### **Subjek ES**

Penyebab terjadinya konflik peran ganda pada ES adalah terdapatnya dua aktifitas utama yang dilakukan ES. Sebagai seorang apoteker ES bekerja selama 7,5 jam, mulai pukul 07.00 sampai dengan 15.00 WIB. Selain bekerja ES berperan sebagai ibu rumah tangga. Sebagai ibu rumah tangga ES bertugas membersihkan rumah, memasak, dan mengantar jemput anaknya les. ES berusaha membagi waktu dengan keluarganya dengan cara tidak menjawab

---

<sup>3</sup> Wawancara Penulis, "Transkip Wawancara B", Minggu, 16 April.

<sup>4</sup> Wawancara Penulis, "Transkip Wawancara SR", Rabu, 19 April.

*chat* atau apapun itu yang berkaitan dengan pekerjaannya. Sehingga ES bisa meluangkan waktu dengan keluarganya, misalnya ES bisa makan bersama dan bermain dengan anaknya.

Sejauh ini ES merasa tidak pernah terjadi masalah dengan pembagian waktunya tetapi jika ada panggilan untuk mengambil raport anaknya, ES berusaha datang ke sekolah anaknya walaupun itu masih jam bekerja. Ketika sedang sibuk bekerja ES merasa sedikit emosi jika baru pulang bekerja anaknya rewel. ES mencoba merenungkan dirinya terlebih dahulu. ES mencoba tetap tenang dan mencari jalan keluarnya, cara tersebut berhasil untuk mengatasi permasalahan tersebut.<sup>5</sup>

### **Subjek S**

Penyebab adanya konflik peran ganda pada S yaitu adanya aktifitas utama yang dilakukan oleh S. S bekerja selama 8 jam dalam sehari. S bekerja di bagian operator mesin. Selama dirumah S menjadi ibu rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci baju. Ketika berada di tengah kesibukan baik di tempat bekerja maupun di rumah, S membagi waktunya dengan cara ketika dirumah digunakan untuk istirahat supaya saat bekerja ia tidak mengantuk.

Sejauh ini S merasa menemukan masalah dalam pembagian waktu yaitu ketika di tempat ia bekerja ada tuntutan lembur sehingga tidak ada waktu untuk keluarga. Ketika S sedang capek membuat perasaannya menjadi terganggu, S berpikir untuk mencari tukang pijit atau minta cuti dari pekerjaannya. Sehingga S bisa mengistirahatkan dirinya dari semua pekerjaannya.<sup>6</sup>

### **Subjek B**

Penyebab adanya konflik peran ganda yang dialami B yaitu adanya aktifitas utama yang dilakukan. B bekerja selama 4,5 jam dalam sehari, mulai dari pukul 07.30 pagi sampai 12.00 siang. B bekerja sebagai guru dibagian guru

---

<sup>5</sup> Wawancara Penulis

<sup>6</sup> Wawancara Penulis

tematik. Selain menjadi guru, dirumah B berperan sebagai ibu rumah tangga yang menegtrjakan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, memasak. B membagi waktunya dengan keluarga dan pekerjaannya menyesuaikan sesuai situasi dan kondisi karena B bekerja sampai pukul 12.00 siang B mempunyai lebih banyak waktu untuk keluarganya.

Sejauh ini B tidak merasa mempunyai masalah untuk pembagian waktunya, kecuali ketika ada pengambilan raport anaknya mungkin B bisa menyempatkan kesekolah anaknya untuk mengambil raport. Walau pun demikian B merasa sangat terganggu ketika menghadapi keadaan rumah yang membosankan. B berpikiran untuk istirahat saja supaya bisa menghilangkan keadaan yang membosankan, tetapi akhirnya B mendengarkan tausiyah dan cara itu berhasil untuk mengusir keadaan yang membosankan.<sup>7</sup>

### **Subjek SR**

Penyebab terjadinya konflik peran ganda pada SR adalah terdapatnya dua aktifitas utama yang dilakukan oleh SR. Sebagai seorang yang bekerja sebagai wirausaha dibidang kuliner, dalam sehari SR bekerja selama 8 jam mulai puku 07.00 sampai dengan 15.00 WIB. SR membuka usahanya sendiri yaitu usaha membuat jajanan. Selain bekerja SR menjadi ibu rumah tangga yang menegtrjakan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci baju. Untuk membagi waktu SR menyelesaikan pekerjaannya setelah itu melakukan pekerjaan rumah. SR merasa ada permasalahan dalam pembagian waktu misalnya ketika ada pengambilan raport anaknya.

Selama melakukan kedua peran tersebut terdapat pikiran yang muncul ketika tejadinya peran ganda pada diri SR adalah ia seringkali merasa gemas ketika sedang sibuk tetapi permasalahan lain diluar pekerjaannya muncul. Saat itu SR berpikiran untuk menenangkan pikiran dengan cara beristighfar. Cara tersebut dirasa cukup berhasil

---

<sup>7</sup> Wawancara Penulis

membuat SR untuk mengatasi permasalahannya yang muncul.<sup>8</sup>

Bedasarkan deskripsi data mengenai konflik peran ganda pada ibu bekerja tergambar bahwa ke empat subjek menghabiskan sekitar 5 sampai 8 jam perhari untuk bekerja, dengan tanggung jawab pekerjaan yang berbeda seperti apoteker, buruh pabrik, guru, wirausaha. Sedangkan berkaitan dengan peran mereka sebagai ibu rumah tangga tanggung jawab mereka antara lain, mengerjakan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, mencuci baju, dan memasak. Selama menjalani kedua peran tersebut cara mereka berusaha mengatur peran yang mereka miliki yaitu dengan menyelesaikan kesibukan mereka di tempat bekerja terlebih dahulu, sehingga tidak mengganggu perannya sebagai ibu rumah tangga. Begitupun sebaliknya. Namun sejauh ini, beberapa diantara mereka merasa mengalami permasalahan seperti mendapat tuntutan lembur, menghadapi keadaan rumah yang membosankan, sulit manajemen pekerjaan, serta bentrokan waktu ketika mengurus kebutuhan sekolah anak di jam kerja.

## **2. Dinamika kebersyukuran pada ibu bekerja.**

Gambaran dinamika kebersyukuran pada ibu bekerja dalam penelitian ini akan dideskripsikan menggunakan 3 indikator yaitu menerima pemberian secara ikhlas, mempunyai emosi yang positif atas pemberian Allah, dan melakukan kegiatan yang baik sebagai bentuk syukur. Berikut adalah deksripsi data mengenai Gambaran dinamika kebersyukuran pada ibu bekerja dalam penelitian ini.

### **Subjek ES**

Untuk menerima pemberian Allah secara ikhlas ES bersyukur karena ia bisa meluangkan waktunya untuk menjemput anaknya sekolah walaupun masih jam bekerja, karena banyak orang tua yang sulit untuk menjemput anaknya saat masih jam bekerja. Dalam peran sebagai ibu bekerja maupun ibu rumah tangga ES belum merasa

---

<sup>8</sup> Wawancara Penulis

sempurna. Walaupun belum merasa sempurna ES tetap menjalankan kewajiban seorang istri maupun ibu, dan tetap bertanggung jawab sebagai karyawan.

Sejauh ini ES merasa semua berjalan dengan baik karena jika dirumah ES tetap menjalankan kewajibannya sebagai istri dan ibu, sedangkan ditempat bekerjanya ia tetap profesional. ES bekerja hingga sampai saat ini untuk membantu perekonomian keluarga. Dan ES merasa senang karena bisa mengamati tumbuh kembang anak, sedangkan dalam pekerjaannya ia bisa mengembangkan ilmu dan wawasan.

Supaya tetap bersyukur ketika ES mendapatkan pencapaian dalam masing-masing peran, ES akan berbagi kepada anak yatim untuk menunjukkan rasa syukurnya karena menurut ES hidup harus melihat kebawah.<sup>9</sup>

### **Subjek S**

Untuk menerima pemberian Allah secara ikhlas S bersyukur karena dengan ia bekerja perekonomian keluarga menjadi stabil. Dalam perannya di pekerjaan maupun ibu rumah S sudah merasa cukup dan ia bersyukur kepada Allah untuk menerima tanggung jawabnya.

Sejauh ini S merasa bisa menjalankan perannya dengan baik walaupun ia kurang bisa berinteraksi dengan tetangganya. Sampai saat ini S masih bekerja dikarenakan untuk membantu perekonomian keluarganya. Menurut S hal positif dari perannya dalam pekerjaannya ia bisa mendapat banyak teman dan bisa saling sharing-sharing sedangkan jika perannya dalam rumah tangga ia tidak ngerumpi dengan tetangga sehingga tidak menimbulkan dosa.

Ketika mendapatkan pencapaian dalam pekerjaannya S akan mengajukan cuti untuk istirahat ketika dalam rumah tangga S merasa tidak ada target pencapaiannya karena kerjanya hanya monoton. Untuk menunjukkan rasa syukur S menjalankan tanggung jawabnya masing-masing dengan baik, karena menurutnya mencari pekerjaan itu susah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara Penulis, 'Transkrip Wawancara ES'.

<sup>10</sup> Wawancara Penulis, 'Transkrip Wawancara S'.

### **Subjek B**

Untuk menerima pemberian Allah secara ikhlas B bersyukur karena masih diberi kesempatan untuk mengajar anak-anak dan menyalurkan ilmu yang ia punya. B menjalani pekerjaannya dengan suka cita. B sudah merasa cukup dengan yang ia jalani semaksimal mungkin, entah itu perannya sebagai guru maupun peran dalam rumah tangga.

Sejauh ini B merasa bisa menjalankan perannya dengan baik dalam pekerjaannya maupun ibu rumah tangga. Selain suka dalam hal mengajar dan dunia pendidikan anak, B bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Dalam peran menjadi ibu rumah tangga B senang bisa meluangkan waktunya untuk keluarga, sedangkan dalam peran menjadi guru B senang bisa menyalurkan ilmu yang ia punya. B selalu bersyukur ketika sudah mendapatkan pencapaiannya, ia menunjukkan rasa kebersyukuran itu dengan memberikan yang terbaik karena dengan melakukan hal itu B merasa senang.<sup>11</sup>

### **Subjek SR**

Untuk menerima pemberian Allah secara ikhlas SR bersyukur bisa mendapatkan hasil dari usahanya, meskipun penghasilannya kurang ia tetap bersyukur karena masih bisa membiayai dan mencukupi kebutuhan anak terakhirnya yang masih sekolah.

Sejauh ini SR merasa senang ketika usahanya mendapatkan banyak orderan sehingga hasilnya nanti bisa dibuat untuk mencukupi kebutuhan anak terakhirnya, untuk pekerjaan rumahnya bisa dibantu oleh anak keduanya. Sehingga semua peran dalam pekerjaan dan rumah tangga berjalan dengan baik. Ketika mendapatkan pencapaian dalam pekerjaannya SR menabungnya untuk masa depan, jika SR mendapat rezeki lebih ia akan bersedekah.<sup>12</sup>

Berdasarkan deskripsi data mengenai dinamika kebersyukuran pada ibu bekerja tergambar bahwa cara menerima pemberian Allah secara ikhlas dari ke empat subjek yaitu masih bisa terlibat dalam pemenuhan

---

<sup>11</sup> Wawancara Penulis, 'Transkrip Wawancara B'.

<sup>12</sup> Wawancara Penulis, 'Transkrip Wawancara SR'.

kebutuhan anak ketika sekolah walaupun masih dalam jam kerja; dengan bekerja perekonomian keluarga menjadi stabil; masih diberi kesempatan untuk mendampingi anak belajar serta bersyukur karena masih bisa mendapatkan penghasilan dari usahanya. Sejah ini beberapa dari mereka merasa senang karena tujuan mereka dalam bekerja telah tercapai, sedangkan untuk tetap menjaga rasa syukur beberapa dari ke empat subjek ketika mendapat pencapaian akan menjalankan tanggung jawab dengan baik, memberikan yang terbaik, dan bersedekah. Jika digambarkan dalam sebuah bagan dinamika kebersyukuran maka dapat digambarkan pada Bagan berikut:

Gambar/bagan 1. Dinamika kebersyukuran pada ibu bekerja



### 3. Dinamika tawakal pada ibu bekerja.

Dinamika tawakal pada ibu bekerja dalam penelitian ini akan dideskripsikan menggunakan 4 indikator yaitu mengenal Allah beserta sifat-Nya; penerapan sebab-sebab; pemeliharaan, dan penerapan; memantapkan hati pada pijakan tauhid; serta menyadarkan hati kepada Allah SWT Berikut adalah deksripsi data mengenai Gambaran dinamika tawakal pada ibu bekerja dalam penelitian ini.

#### Subjek ES

Untuk mengingat Allah ES melaksanakan sholat karena sesibuk apapun jangan pernah meninggalkan sholat. Setelah melaksanakan sholat ES merasa tenang karena telah menjalankan kewajibannya.

Sejauh ini ketika ES membutuhkan Allah yaitu saat menghadapi masalah karena hanya kepada Allah meminta pertolongan. Ketika sedang menghadapi masalah ES akan sholat dan berdoa, selain sholat dan berdoa ia akan membaca Al-Qur'an karena menurutnya itu akan membuat hatinya lebih tenang.

Ketika ada masalah dalam pekerjaannya ES akan menyelesaikannya secepat mungkin ditempat ia bekerja supaya tidak mengganggu waktunya dan keluarganya dirumah, begitupun sebaliknya. Setelah berusaha untuk menyelesaikannya ia akan berpasrah kepada Allah. Saat sedang menghadapi masalah ES akan meminta bantuan suaminya karena kesehariannya dengan sang suami. Untuk menangkan dirinya ES melakukan sholat tahajud dan dholat istikharah, selain sholat ES juga melakukan refreshing untuk menenangkan dirinya.

ES merasa doanya belum terkabulkan walaupun sudah berdoa sepanjang waktu. Tetapi ES tetap berpasrah diri dan bersyukur karena ia merasa apa yang diminta terlalu berlebihan sehingga doanya belum terkabulkan. Ketika perasaan ES tidak tenang karena permasalahannya ES melakukan sholat karena dengan sholat hatinya bisa tenang kembali.<sup>13</sup>

### **Subjek S**

Untuk mengingat Allah S selalu menjalankan ibadah 5 waktu saat dirumah maupun ditempat ia bekerja, karena itu bisa membuatnya tenang.

Saat-saat S membutuhkan Allah yaitu ketika sedang ada masalah yang datang ditempat pekerjaan maupun dirumah. Saat masalah itu muncul ditempat ia bekerja, ia akan sharing dengan temannya ketika dirumah ia menjalankan sholat. Selain ibadah sholat S beristighfar dan berdoa untuk menghadapi masalah tersebut karena S sudah terbiasa mengucapkan istighfar dan berdoa.

Ketika ada masalah dirumah S menghadapinya dengan sholat dan berdoa kepada Allah sedangkan ketika ditempat pekerjaan ia sharing dengan temannya. Ketika S

---

<sup>13</sup> Wawancara Penulis, 'Transkrip Wawancara ES'.

sedang menghadapi permasalahannya, suaminya yang akan dimintai bantuan atau saran karena suaminya adalah orang terdekatnya. S juga akan berusaha juga untuk menghadapi permasalahannya setelah itu ia akan berpasrah kepada Allah. S juga membaca Al-Qur'an untuk menangkan dirinya.

Saat S sudah berdoa setiap hari, setiap waktu, doanya pernah ada yang belum terkabulkan. S tetap bersabar karena ia tau saat ini belum waktunya doanya terkabulkan. Ketika permasalahan S belum juga kunjung selesai S tetap enjoy karena ada teman ia yang menghiburnya.<sup>14</sup>

### **Subjek B**

Untuk mengingat Allah B selalu bersyukur dalam semua keadaan. Dengan bersyukur perasaan B menjado bahagia karena itu sudah menjadi pilihannya.

Bekerja sebagai guru memang susah, ketika B sedang sibuk-sibuknya sedang mengajar ada yang bandel. B mencoba memahami karakter anak-anak tersebut. Selain itu B mencoba berdzikir kepada Allah supaya bisa lebih tenang dan tidak terbawa emosi.

Sejauh ini ketika B ada masalah dalam pekerjaan maupun keluarganya, B mencoba menyelesaikannya dengan bermusyawarah. B akan berusaha mencoba menyelesaikannya dulu setelah itu ia akan berpasrah kepada Allah. Orang pertama yang dimintai bantuan ataupun saran adalah suaminya karean kesehariannya bersama suami. Untuk menenangkan dirinya B akan berholawat dan bersedekah.

Saat B sudah berdoa sepanjang hari, B pernah mengalami doanya yang belum terkabulkan. B merrasa mungkin saat ini belum tepat waktunya. Ketika perasaan B tidak tenang karena permasalahan yang tak kunjung selesai B akan menyelesaikannya dengan kepala dingin dan cara tersebut berhasil karena B selalu berpikir positif.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara Penulis, 'Transkrip Wawancara S'.

<sup>15</sup> Wawancara Penulis, 'Transkrip Wawancara B'.

### Subjek SR

Untuk mengingat Allah SR selalu sholat dan berdzikir untuk mengingat Allah, dengan melakukan keada hal tersebut SR merasa lebih tenang.

SR mempunyai usaha sendiri dengan membuat snack sehingga selalu membutuhkan kompor disetiap pekerjaannya dan SR pernah mengalami permasalahan seperti sulit untuk menyalakan kompor, SR terus berusaha supaya kompornya bisa menyala lagi. Selain itu SR membaca basmalah dan sholawat.

SR berusaha sebaik mungkin ketika menyelesaikan masalah dipekerjaan supaya tidak mengganggu pekerjaan rumah dan menyelesaikan masalah rumah terlebih dahulu supaya tidak mengganggu usahanya. Ketika SR menghadapi masalahnya maupun meminta pertolongan, anak keduanya yang selalu dimintai bantuan. Selain meminta bantuan dari anak keduanya, SR meminta bantuan Allah dengan melakukan sholat dhuha, tahajud, witr, dan sholat hajat.<sup>16</sup>

Sejauh ini SR mengatasi permasalahan yang tak kunjung selesai dengan cara sholat, berdoa, dan dzikir. Saat SR berdoa setiap waktu tetapi doa SR pernah tidak terkabulkan, dan SR merasa belum waktunya.

Berdasarkan deskripsi data mengenai dinamika tawakal pada ibu bekerja tergambar dari bahwa cara keempat subjek untuk mengingat Allah yaitu dengan melaksanakan sholat walau sesibuk apapun, bersyukur, dan berdzikir. Kondisi tawakal ini pun tergambar pada saat-saat ketika mereka membutuhkan Allah yaitu ketika menghadapi permasalahan. Mereka akan menghadapi permasalahan tersebut dengan sholat, berdoa, istighfar, membaca al-qur'an dan sholawat. Sejauh ini Ketika dari ke empat subjek menghadapi permasalahannya, mereka akan berpasrah kepada Allah. Tetapi mereka akan berusaha terlebih dahulu sebelum berpasrah kepada Allah. Dari beberapa ke empat subjek selalu berdoa supaya keinginannya terkabulkan walaupun doa mereka ada yang belum terkabulkan. Mereka berprasangka baik bahwa jika

---

<sup>16</sup> Wawancara Penulis, 'Transkrip Wawancara SR'.

doa mereka belum terkabulkan hal tersebut karena waktunya belum tepat dan keinginnya terlalu berlebihan.

Gambar 2. Dinamika tawakal pada ibu bekerja



**C. Analisis Hasil Penelitian**

**1. Analisis Dinamika konflik Peran ganda pada ibu bekerja**

Konflik peran ganda yang muncul pada ibu yang bekerja merupakan sebuah konflik peran ganda yaitu hasil yang terjadi dari kewajiban pekerjaan mengganggu kehidupan rumah tangga. Konflik peran ganda merupakan salah satu konflik seseorang yang menjalankan dua peran sekaligus yaitu peran pekerjaan dan peran rumah tangga. Konflik yang terjadi pada wanita merupakan bagian dari pada pemenuhan tanggungjawab terhadap tuntutan dari tugas sebagai wanita. Akan semakin rumit jika wanita menikah yang melakukan pekerjaan sebagai tuntutan dalam keluarga, karena akan adanya tanggung jawab sebagai seorang istri yang mengurus kebutuhan suami, ibu yang mengurus rumah tangga dan anak-anaknya. Dengan terbaginya tanggung jawab dan pekerjaannya ibu bekerja memerlukan pengaturan waktu yang baik antara urusan pekerjaan dan rumah tangga. Jika tidak bisa

menyeimbangkan peran dikeluarga dan pekerjaan maka konflik akan terjadi. Konflik pekerjaan terhadap keluarga yaitu konflik yang muncul karena tanggung jawab pekerjaan yang mengganggu tanggung jawab keluarga atau permasalahan dalam pekerjaan terbawa dalam keluarga. Sedangkan konflik keluarga terhadap pekerjaan muncul karena permasalahan dalam keluarga terbawa dalam pekerjaan. Untuk memahami konflik peran ganda pada ibu bekerja ini, dapat dilihat berdasarkan indikator penyebab munculkan konflik serta masalah yang muncul dari konflik tersebut.

Pada penelitian ini konflik peran ganda pada ibu bekerja tergambar bahwa ke empat subjek menghabiskan sekitar 5 sampai 8 jam perhari untuk bekerja, dengan tanggung jawab pekerjaan yang berbeda seperti apoteker, buruh pabrik, guru, wirausaha. Sedangkan berkaitan dengan peran mereka sebagai ibu rumah tangga tanggung jawab mereka antara lain, mengerjakan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, mencuci baju, dan memasak. Menurut Rozalinda alasan wanita untuk memilih peran ganda antara lain berkaitan dengan kebutuhan finansial, seperti yang dilakukan para ibu bekerja pada penelitian kali ini dimana mereka bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Selain itu masih dari pendapat Rozalinda, bahwa para wanita yang mengharuskan untuk ikut bekerja yaitu karena kebutuhan sosial, selain untuk mencukupi kebutuhan finansial ibu bekerja juga merasa bosan ketika dirumah bahkan ada yang belum bisa bersosialisasi dengan tetangganya sehingga mereka membutuhkan bersosialisasi dengan teman-teman bekerjanya. Rozalinda juga berpendapat ibu bekerja juga membutuhkan aktualisasi diri, dengan mengaktualisasi diri mereka bisa menemukan pengalaman, membuat dan menghasilkan sesuatu.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Vol. 12, No. 2, Desember 2019

Selama menjalani kedua peran tersebut cara mereka berusaha mengatur peran yang mereka miliki yaitu dengan menyelesaikan kesibukan mereka di tempat bekerja terlebih dahulu, sehingga tidak mengganggu perannya sebagai ibu rumah tangga. Begitupun sebaliknya. Hal ini juga disampaikan oleh Greenhaus dan Beutbell seorang ibu yang memiliki peran ganda cenderung mengalami kecemasan yang dihasilkan oleh salah satu peran sehingga sulit untuk memenuhi tuntutan peran lainnya. Hal ini tergambar dari para Ibu bekerja yang cenderung memberatkan satu tugas diperan yang lain hingga selesai, baru menjalankan perannya dihal yang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Greenhaus dan Beutbell, bahwa ibu bekerja mengalami *strain-based conflict*. Suatu kecemasan yang dihasilkan oleh ibu bekerja yang mendapatkan tuntutan lembur sehingga waktu dengan keluarganya berkurang.

Namun sejauh ini, beberapa diantara mereka merasa mengalami permasalahan seperti mendapat tuntutan lembur, menghadapi keadaan rumah yang membosankan, sulit manajemen pekerjaan, serta bentrokan waktu ketika mengurus kebutuhan sekolah anak di jam kerja. Hal ini menunjukkan bahwa, konflik peran ganda yang terjadi pada para Ibu bekerja dalam penelitian Greenhouse dan Beutell yaitu *Work-family conflict*. konflik ini dihasilkan karena pada peran yang seharusnya sebagai ibu rumah tangga tetapi mereka mendapatkan permasalahan seperti mendapat tuntutan lembur, sulit manajemen pekerjaan sehingga mengganggu waktunya sebagai ibu rumah tangga. Selain *Work-family conflict* terdapat juga *Family-work conflict*, yaitu konflik yang dihasilkan saat menjalankan perannya sebagai ibu bekerja tetapi mendapat permasalahan yang mengharuskan mengurus keperluan anak disekolah

sehingga mengganggu tanggung jawab pada pekerjaannya.<sup>18</sup>

Sehingga dapat disimpulkan, dinamika konflik peran ganda yang terjadi pada ibu bekerja terjadi dikarenakan munculnya konflik antara peran mereka sebagai seorang ibu pekerja yaitu apoteker, buruh, guru, dan wirausaha serta peran mereka sebagai Ibu rumah tangga dengan kewajiban membersihkan rumah, memasak, dan mencuci baju. Konflik yang muncul dikarenakan adanya tanggung jawab yang berbeda dalam hal ini mereka mengalami konflik seperti manajemen waktu yang dikarenakan adanya sulit membagi waktu antara peran sebagai ibu bekerja dan ibu rumah tangga, *Work-family conflict* berkaitan dengan waktu yang mengharuskan menjadi ibu rumah tangga tetapi masih berurusan dengan perannya sebagai ibu bekerja, serta *family-work conflict* berkaitan dengan perannya sebagai ibu bekerja tetapi mendapat permasalahan yang berkaitan dengan aktivitasnya sebagai ibu rumah tangga. Sejauh ini cara mereka mengatasi konflik tersebut adalah dengan menyelesaikan konflik manajemen waktu, mereka terlebih dahulu menyelesaikan permasalahan mereka dalam perannya sebagai ibu bekerja sebelum menjalani peran lainnya, begitupu sebaliknya.

## 2. Analisis Dinamika Kebersyukuran pada ibu bekerja

Syukur dalam kehidupan sehari-hari merupakan kata yang mudah diucapkan tapi terkadang susah untuk diamalkan. Untuk mensyukuri nikmat dari Allah terkadang manusia masih berkeluh kesan, putus asa, dan sering menyalahkan Tuhan. Oleh karena itu ketika bersyukur harus dikaitkan dengan hati, lisan, dan perbuatan. Hati untuk mengetahui dan mencintai nikmat dari Allah, lisan untuk mengucapkan, dan perbuatan untuk merealisasikan ketaatannya kepada Allah. Menurut Al-

---

<sup>18</sup> greenhaus, Jeffrey 92000) *work family Conflict*. Drexel University.

Ghazali penghambat pokok yang membuat manusia tidak bersyukur adalah kelalaian. Kelalaian tersebut membuat manusia tidak mengenali rasa nikmat dari Allah. Untuk memahami dinamika kebersyukuran pada ibu bekerja Maka dapat dilihat dari 3 indikator yaitu cara menerima pemberian Allah secara ikhlas, munculnya emosi positif, dan menjaga rasa syukur

Para ibu bekerja dalam penelitian ini mengalami berbagai cobaan terutama berkaitan dengan konflik peran ganda yang mereka alami. Namun mereka pun tetap mampu mensyukuri kondisi yang ada dengan cara menerima pemberian Allah secara ikhlas. Hal yang mereka lakukan berkaitan dengan penerimaan pemberian Allah tersebut adalah para ibu pekerja ini masih bisa terlibat dalam pemenuhan kebutuhan anak ketika sekolah walaupun masih dalam jam kerja; dengan bekerja perekonomian keluarga menjadi stabil; masih diberi kesempatan untuk mendampingi anak belajar serta bersyukur karena masih bisa mendapatkan penghasilan dari usahanya. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah syukur yaitu menerima nikmat dari Allah SWT dengan segala kerendahan diri kepada-Nya.<sup>19</sup> Seligman berpendapat bahwa bersyukur adalah bentuk emosi positif dalam mengekspresikan kebahagiaan dan rasa terima kasih terhadap segala kebaikan yang diterima. Seperti yang dilakukan ibu bekerja ini walaupun mereka menjalankan kedua perannya, mereka tetap bersyukur karena dengan ikut bekerja ekonomi mereka menjadi stabil.

Penerimaan mereka terhadap pemberian Allah tersebut memunculkan perasaan senang karena tujuan mereka dalam bekerja telah tercapai. Menurut Abdullah bin Abbas R.A dikutip oleh Gani dalam jurnalnya menjalskan bahwa syukur adalah ketaatan dengan semua anggota tubuh. Sesorang dikatakan sebagai orang yang bersyukur jika didalam dirinya terdapat tiga unsur yaitu

---

<sup>19</sup> Dinar Restu Baqtiar, "Konsep Syukur Syaikh Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul „Abidin, l 2020, 22.

mengakui kenikmatan, mengucap dengan lisan, dan mengimplementasikan dengan perbuatan.<sup>20</sup> Dengan mengakui kenikmatan dari Allah, ibu bekerja akan mengeluarkan emosi positif dari dirinya dan itu akan tetap membuat ibu bekerja bersyukur dan tetap ikhlas menjalankan kedua perannya.

Sedangkan untuk tetap menjaga rasa syukur beberapa dari ke empat subjek ketika mendapat pencapaian akan menjalankan tanggung jawab dengan baik. Dalam Ilmu Tasawuf, syukur berarti ucapan, sikap dan perbuatan terimakasih kepada Allah SWT dan pengakuan yang tulus atas nikmat dan karunia yang diberikan-Nya. Menurut Imam Al-Ghazali syukur yaitu salah satu maqam (*station stage*) yang lebih tinggi, takut kepada Allah SWT dan lain-lain.<sup>21</sup> Emmons & McCullough berpendapat bahwa rasa syukur bisa lebih dapat menikmati manfaat dari hubungan positif dan sehingga dapat mencapai manfaat dan emosi yang positif. Seperti yang sedang dilakukan para ibu bekerja ini, dimana mereka sudah menikah tetapi masih menjalani kedua peran dengan baik. mereka menjaga rasa syukur tersebut dengan memberikan yang terbaik dan bersedekah. Bisa dilihat pada QS. A-I-Baqarah ayat 274 :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً  
فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ

يَحْزَنُونَ

Yang artinya “orang-orang yang hartanya disedekahkan siang dan malam secara terang-terangan maupun secara sembunyi, mereka mendapat pahala dari Allah. Tidak perlu ada rasa takut dan bersedih hati.”

<sup>20</sup> Gani, Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab Minhajul “Abidin Karya Imam alGhazali (Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), 101–102.

<sup>21</sup> Tim Penyusun, —Ensiklopedia Islaml (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve), 17.

Sehingga dapat disimpulkan dinamika kebersyukuran pada seorang wanita yang menjalankan dua peran yaitu sebagai ibu bekerja dan ibu rumah tangga. Dengan menjalankan kedua peran tersebut mereka tidak luput dari beberapa konflik, salah satunya mereka mengalami konflik manajemen waktu. Walaupun mendapat beberapa konflik, para ibu bekerja tetap bersyukur dengan cara menerima pemberian Allah secara ikhlas karena masih bisa membantu sang suami mencari nafkah sehingga perekonomian mereka menjadi stabil. Dengan menerima pemberian Allah SWT tersebut maka memunculkan emosi positif berupa perasaan senang karena ditempat bekerjanya bisa menyalurkan pengalaman, mendapat banyak teman dan bergaul dengan teman-temannya. Dengan keiklasan serta perasaan positif yang mereka miliki maka cara para ibu bekerja dalam menjaga rasa syukurnya adalah dengan bersedekah dan melakukan yang terbaik. Karena dengan bersedekah dan melakukan hal baik maka hati tidak akan merasa cemas.

### 3. Analisis Dinamika tawakal pada ibu bekerja

Tawakal yaitu berserah diri dan percaya kepada Allah setelah berusaha semampunya.<sup>22</sup> Namun ada juga yang memahami tawakal hanya untuk berserah diri kepada Allah tanpa berusaha terlebih dahulu, tetapi tawakal adalah ebrserah diri kepada Allah secara bulat dan utuh. Arti dari bulat dan utuh disini yaitu bukan menyerahkan sesuatu kepada Allah SWT tanpa melakukan usaha terlebih dahulu, melainkan berusaha terlebih dahulu kemudian menyerahkan kepada Allah secara bulat dan utuh.<sup>23</sup> TM. Hasbi Ash-Shiddiqy tawakal adalah berserah diri kepada Allah setelah berusaha semampunya<sup>24</sup>. Oleh karena itu tawakal diharuskan ketika keadaan diluar kemampuan manusia untuk mengubahnya. .

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 908.

<sup>23</sup> Abdullah Zakiy Al-Kaaf, Membentuk Akhlak: Mempersiapkan Generasi Islam, (Bandung: Pustaka Setia), h. 209.

<sup>24</sup> TM. Hasbi Ash Shiddieqy, Al-Islam I, (Semarang: Pustaka Rizki Putra), h. 534.

Untuk memahami dinamika tawakal pada ibu bekerja maka dapat dilihat dari 4 indikator yaitu hal untuk mengingat Allah, ketika membutuhkan Allah, menyandarkan diri kepada Allah, dan cara memelihara keyakinan dengan Allah.

Dalam penelitian ini ibu bekerja mengalami beberapa konflik yang sedang dihadapi tetapi mereka tetap berusaha mengingat Allah dengan cara sholat. Walaupun para ibu bekerja ini sedang berada di tempat bekerja atau di manapun mereka berada, mereka akan mengutamakan sholat jika sudah memasuki waktunya, karena menurut mereka sholat adalah hal wajib yang harus dilaksanakan. Menurut Ibnu Taimiyah shalat disebut juga dengan mengingat Allah. Diibaratkan air dan ikan. Ikan adalah jiwa kita sementara air adalah mengingat Allah. Ikan tidak bisa hidup tanpa air. Shalat dengan mengingat Allah akan menghidupkan ruhny.<sup>25</sup> Oleh sebab itu sesibuk apapun mereka, sholat adalah hal yang utama. Karena Allah adalah sebaik-baiknya penolong bagi manusia. Dengan shalat manusia dapat melepaskan konfliknya dan diserahkan kepada Allah SWT. Dalam penelitian Yusuf al-Hajj Ahmad sholat juga bisa menghilangkan rasa cemas karena disetiap oergerakan shalat bisa membebaskan dari tekanan.<sup>26</sup>

Sejauh ini para ibu bekerja mengaku bahwa hal yang membuat mereka merasa membutuhkan Allah yaitu saat datangnya konflik pada kedua peran yang mereka miliki. Konflik tersebut antara lain yaitu sulitnya mengatur waktu atau bentrok waktu antar kedua peran, kadang kala mereka merasakan emosi negatif dan merasa kelelahan. Seperti pendapat Imam Al-Ghazali tawakal yaitu pengendalian hati kepada Allah karena sesuatu tidak akan keluar dari kekuasaan-Nya, sedangkan selain Allah

---

<sup>25</sup> Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama)

<sup>26</sup> Yūsūf al-Hajj Ahmad, *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Qur'an dan Sunnah*, terj. Masturi Ilham dkk, (Jakarta: Kharisma Ilmu), 156.

tidak akan mendapatkan manfaat.<sup>27</sup> Selain itu dijelaskan Khalid Syazi bahwa tawakal yaitu menyerahkan segala sesuatu dan bergantung kepada-Nya serta yakin bahwa semua kekuasaan hanyalah milik Allah SWT.<sup>28</sup> Dijelaskan juga pada QS Surah Al-Ikhlâs ayat 2 yang berbunyi *اللَّهُ الصَّمَدُ* yang artinya “Allah adalah Tuhan yang bergantung pada segala sesuatu”. Ditafsirkan oleh as-Sa’di atau Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di yaitu pada Allah mereka bisa meminta semua kebutuhan. Kepada Allah mereka bisa minta semua yang diperlukan dan diinginkan, karena Allah adalah maha sempurna, maha penyayang. Sedangkan cara mereka mengendalikan emosi negatif tersebut adalah dengan berdzikir, istighfar, dan membaca Al-Qur’an. Seperti yang sedang dilakukan oleh ibu bekerja ini saat mereka sedang menghadapi beberapa konflik seperti pembagian waktu antar kedua peran, manajemen waktu atau yang Mereka akan terus melakukan hal tersebut karena mereka yakin Allah akan membantu permasalahan mereka ketika mereka akan terus berusaha kepada-Nya.

Namun seringkali mereka pun sibuk dengan berbagai aktifitas yang mereka miliki, sehingga sering berhadapan dengan masalah berkaitan dengan peran ganda yang mereka miliki sehingga dalam kondisi inilah mereka merasa membutuhkan pertolongan Allah. Dalam hal ini mereka selalu menyandarkan diri kepada Allah. Ketika sedang berhadapan dengan konflik para ibu bekerja ini akan berusaha menyelesaikannya dengan bermusyawarah atau meminta saran kepada orang terdekatnya seperti suami atau anaknya. Selain itu mereka akan bersholawat, berdoa, dan membaca al-qur’an Seperti yang dijelaskan oleh Hamka bahwa tawakal yaitu menyerahkan keputusan segala perkara, ikhtiar dan usaha kepada Tuhan.<sup>29</sup> Dijelaskan juga pada QS Gafir ayat 44 :

---

<sup>27</sup> Imam Al-Ghazali, Muhtasar Ihya Ulumuddin, Terj. Zaid Husein al-Hamid, Pustaka Amani, Jakarta, hlm. 290.

<sup>28</sup> Khalid Syadzi, Yakin Agar Hati Selalu Yakin Dengan Allah (Jakarta: Amzah, 2012).

hlm.115

<sup>29</sup> Hamka, Tasawuf Modern, (Jakarta: Pustaka Panjimas), h. 232-233

فَسْتَذْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ ۚ وَأَفْوِضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ ۚ

إِنَّ اللَّهَ بِصِيرِ الْعِبَادِ

Artinya “maka kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepadamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya”.

Ditafsirkan Jalalayn bahwa (kelak kalian akan ingat) bila kalian menyaksikan azab dengan mata kalian sendiri (kepada apa yang kukatakan kepada kalian. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya). Is mengatakan demikian ketika mereka mengancamnya jika menentang agama mereka. Dengan segala keyakinan bahwa Allah adalah tempat bersandar, mereka berusaha untuk memelihara keyakinan tersebut dengan cara terus berikhtiar dan bersabar. Karena mereka sudah berusaha dengan semampunya. Selebihnya mereka berpasrah dengan Allah. Hamzah Ya'qub berpendapat bahwa tawakal adalah mempercayai diri kepada Allah SWT dalam melaksanakan suatu rencana, dengan bersandar kepada kekuatan-Nya pada suatu pekerjaan.<sup>30</sup>

Sehingga dapat disimpulkan dinamika tawakal pada ibu bekerja yang mendapat konflik ketika menjalani dua perannya, sebagai ibu bekerja dan ibu rumah tangga. Dinamika Tawakal para ibu bekerja ini diawali dengan usaha mereka untuk selalu mengingat Allah dengan cara melaksanakan sholat hal tersebut merupakan salah satu cara mereka untuk mengingat Allah kepada Allah SWT dan Ketika muncul kesadaran untuk mengingat Allah maka mereka senantiasa membutuhkan Allah ketika munculnya konflik dengan cara berdzikir, istighfar dan membaca al-qur'an yang merupakan cara untuk mengendalikan emosi mereka, hal tersebut cara bahwa

<sup>30</sup> M. Ishom Elshaha dan Saiful Hadi, Sketsa Al-Qur'an, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 738.

pengendalian hati kepada Allah karena sesuatu tidak akan keluar dari kekuasaan-Nya dan juga bisa bergantung kepada Allah dengan cara berdzikir, istighfar, dan membaca al-qur'an. Ketika mereka sudah berusaha menenangkan hati mereka akan menyandar diri kepada Allah, karena tempat sebaik-baiknya bersandar adalah Allah SWT dengan cara bersholawat dan berdzikir. Mereka menyerahkan semua keputusan dan berikhtiar hanya kepada Allah SWT. Setelah berusaha dengan semampunya mereka bertasbih kepada Allah dengan cara terus berdoa dan berikhtiar, hal tersebut adalah cara untuk percaya kepada Allah dan percaya akan kekuatan Allah.

